

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat adalah salah satu negara yang banyak dijadikan tolak ukur dan standar dari kehidupan kenegaraan yang ideal. Amerika Serikat merupakan negara multirasial, dihuni oleh semua ras dari aneka ragam manusia seluruh dunia (Syafie dan Sadikin, 2007, hlm. 30). Pada tanggal 2 november 2008 diangkatnya Barack Obama sebagai Presiden adalah sosok figur perwakilan dari orang kulit hitam, menjadi wujud kebijakan sekaligus kekuatan Amerika Serikat dalam multikulturalisme. Meskipun demikian, bukan berarti Amerika tidak luput dari masalah, dengan kondisi negara yang dihuni oleh beberapa ras dan etnis dari penjuru dunia memungkinkan adanya suatu konflik horizontal antar ras, seperti kasus penembakan yang dilakukan oleh pemuda kulit putih yang menewaskan sembilan orang Afrika-Amerika di salah satu Gereja di Charleston, South Carolina pada tanggal 18 Juni 2015 (Antara News). Melihat kondisi tersebut jika dilihat dari sejarahnya, Amerika mempunyai sejarah kelam mengenai konflik rasial antara orang kulit putih dan orang kulit hitam selama 3-abad lamanya.

Kasus yang terjadi terhadap orang kulit hitam di Amerika memang banyak menarik perhatian beberapa peneliti, mereka terkenal dikarenakan menjadi korban tindakan diskriminatif orang kulit putih terhadap mereka, masyarakat kulit putih di Amerika Serikat sulit untuk mengasimilasi orang kulit hitam, dikarenakan awal kedatangan orang kulit hitam ke Amerika Serikat hanya menjadi budak belian, sehingga pola pikir mengenai orang kulit hitam sebagai warga negara kelas kedua menjadi sebuah sikap dalam stratifikasi sosial di Amerika Serikat. Oleh karena itu perlu waktu lama bagi orang kulit hitam untuk berjuang mengenai status mereka sebagai warga negara yang bebas.

Konflik ras merupakan sejarah kelam Amerika Serikat hingga berkepanjangan, jauh sebelum kasus yang disebutkan diatas, upaya penyelesaian masalah ras ini sebenarnya sudah dibuat oleh Presiden Abraham Lincoln, dimana Lincoln mengeluarkan peraturan mengenai persamaan hak warga negara Amerika

yang tercantum pada Amandemen 15 tahun 1869 yang menyebutkan bahwa “Melarang pemerintah Federal atau pemerintah negara bagian melakukan deskriminasi terhadap calon pemilih berdasarkan ras, warna kulit, atau status terdahulunya sebagai budak. Nampaknya pengaplikasian aturan tersebut belum sepenuhnya terlaksana, seperti yang diungkapkan oleh Lawrence (1994:106), menyebutkan bahwa:

Pada saat diratifikasinya Amandemen kelima Belas pada tahun 1869, hanya tujuh negara bagian di daerah utara telah lebih dahulu memberikan hak suara kepada orang Amerika-Afrika, dan tiada satu pun negara bagian dengan banyak penduduk kulit hitam di luar daerah selatan yang telah berbuat demikian.

Amandemen tersebut nampaknya hanya sekedar peraturan biasa, mayoritas orang kulit putih tidak mengindahkan peraturan tersebut khususnya warga Amerika Serikat bagian selatan, mereka masih menjalankan *Segregation* atau pemisahan ras khususnya dengan orang kulit hitam. Bentuk pemisahan dilampirkan pada sarana dan prasarana sosial seperti tempat duduk di bus, WC umum, tempat duduk di bioskop, sarana pendidikan, gereja dll. Tindakan deskriminatif terhadap orang kulit hitam diperkuat dengan dikeluarkannya hukum kenegaraan Amerika Serikat pada tahun 1876-1965 diberlakukannya Undang-Undang *Jim Crow*, yaitu sebuah Undang-Undang yang membahas pemisahan hak-hak sipil antara orang kulit putih dan kulit hitam, peraturan tersebut dianggap perlu oleh pemerintahan saat itu untuk membuat tatanan sosial terus berjalan dengan baik.

Dibentuknya pola pikir masyarakat Amerika Serikat mengenai orang kulit hitam yang harus menduduki stratifikasi sosial yang paling bawah mengakibatkan mereka dikucilkan terus menerus. Pola pikir tersebut terus berlanjut dan diwarisi kepada keturunan orang kulit putih mendatang. Kondisi tersebut tentunya tidak sejalan dengan Negara Amerika Serikat yang telah melahirkan *Declaration of Independence*, dimana keputusan tersebut mendeklarasikan bahwa semua manusia dilahirkan sederajat oleh sang pencipta dan mereka dikaruniai hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut, hak tersebut diantaranya hak kehidupan, hak kemerdekaan dan usaha untuk mencari kemerdekaan tidak memandang ras maupun agama. Selain itu juga Amerika telah memahami konsep *Bill of Right* yang menempatkan hak asasi manusia pada sistem pemerintahan tersebut. Salah

satu isi dari *Bill of Right* diantaranya adalah negara melarang adanya perbudakan, negara harus melindungi hak warga negara untuk memilih dan menentang segala bentuk penyangkalan atas ras, warna kulit dan jenis kelamin. meskipun demikian, mayoritas warga kulit putih Amerika konsisten dengan tindakan deskriminatif terhadap orang kulit hitam.

Semakin seringnya tindakan deskriminatif yang dilakukan orang kulit putih terhadap orang kulit hitam, maka bermunculan gerakan-gerakan yang dimotori oleh para aktivis negro yang menuntut kesamaan atas hak sipil, menuntut apa yang semestinya warga negara dapatkan. *Civil Right Movement* adalah gerakan yang memperjuangkan hak-hak sipil, memperjuangkan penegakan persamaan status bagi orang-orang kulit hitam Amerika Serikat secara hukum. Gerakan tersebut terjadi pada kisaran tahun 1950-1960an. Tokoh-tokoh yang berperan dalam gerakan tersebut diantaranya adalah, Martin Luther King Jr, seorang aktivis negro yang berhasil menggugah hati nurani warga Amerika Serikat dengan pidato terkenalnya yaitu “I have a dream”, kemudian Du Bois seorang aktivis yang refresif menentang tindakan deskriminasi di Amerika Serikat, Clarence Darrow adalah seorang pengacara kulit putih yang membela kasus Henry Sweet seorang kulit hitam, Malcolm X aktivis negro yang terkenal refresif dan mempunyai retorika bicara yang handal namanya menjadi terkenal setelah bergabung dengan *Nation of Islam* dan masih banyak tokoh yang berperan dalam perjuangan atas persamaan Hak sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat. Para tokoh tersebut berjuang dengan caranya masing-masing untuk kepentingan bersama kesejahteraan hidup orang kulit hitam Amerika Serikat.

Gerakan sosial orang kulit hitam di Amerika Serikat pada umumnya terjadi atas pengaruh gerakan-gerakan sosial dunia lainya, seperti gerakan sosial anti kekerasan yang dipimpin oleh Mahatma Gandhi di India yang ditekuni oleh Martin Luther King, Jr, ia menekuni metode non kekerasan Gandhi yang berpandangan bahwa orang perlu mencintai musuhnya. (Miharso, 2009, hlm. 128). Begitupun dengan gerakan yang dilakukan oleh Malcolm X yang termotivasi oleh gerakan yang dilakukan oleh Du Bois mengenai perjuangan membela kaum yang tertindas secara refresif, inti pandangan Malcolm X adalah *Black Power* mempunyai potensi menggunakan sikap liberal dan metode

kekerasan untuk melawan kekerasan. Orang kulit hitam harus percaya diri, mereka harus bangga terhadap warna kulit yang dia miliki. Mereka harus percaya bahwa mereka suatu saat akan mendapatkan kesempatan untuk bersaing dengan kulit putih.

Fokus penelitian ini adalah mengenai perjuangan Malcolm X untuk mencapai kesamaan hak sipil di Amerika Serikat, peneliti tertarik untuk mengkaji sepak terjang yang dilakukan oleh Malcolm X, dikarenakan dia merupakan orang penting dalam sejarah perjuangan penegakan hak sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat, disisi lain Malcolm X dianggap sebagai penentang yang brutal tidak kooperatif pada pemerintahan saat itu, karir politik yang gemilang membuat pribadi Malcolm X menjadi sosok yang besar, namanya terkenal sebagai pejuang hak sipil orang kulit hitam Amerika Serikat, namun dibalik kesuksesannya ia harus menghadapi orang-orang yang tidak suka terhadapnya.

Sepak terjang Malcolm X dalam kehidupan politik Amerika Serikat terlihat pada tahun 1950-1960-an, namanya menjadi terkenal ketika bergabung dengan organisasi *Nation of Islam* yang dipimpin oleh Elijah Muhammad yang membawanya terjun pada ide-ide fanatik tentang perlawanan terhadap orang kulit putih yang sewenang-wenang. Organisasi tersebutlah yang memberikan nama Malcolm X “yang melambangkan kehidupan barunya sebagai eks perokok, eks peminum, eks Kristen, eks budak” (NN, 2008, hlm. 157).

Malcolm X menjadi berkembang dan menjadi orang yang berpengaruh di organisasi *Nation of Islam*, walaupun menggunakan nama Islam organisasi tersebut mengamalkan paham rasis terhadap orang kulit putih, dalam praktiknya mereka berubah menjadi organisasi politik yang berusaha berjuang untuk mendapatkan hak-hak sipil orang kulit hitam. Malcolm X menjadi juru bicara pada khotbah-khotbah ajang nasional dan internasional seperti yang diungkapkan oleh Smith (2005, hlm. 129) :

Sebagai Perwakilan Nasional dari Elijah Muhammad yang Terhormat selama dua belas tahun berikutnya, ia berbicara secara nasional dan internasional mengenai keadaan kaum kulit hitam di masyarakat Amerika dan tentang kesempatan yang diciptakan NOI untuk mengubah keadaan tersebut. Ia menjadi tokoh masyarakat pada tahun 1959 diwawancarai oleh Mike Wallace untuk sebuah dokumenter televisi yang kontroversional mengenai Nation berjudul *The Hate That Hate Produced*.

Jangka tahun 1957-1965 adalah tahun dimana dikeluarkannya UUD yang secara De Facto membahas tentang penegakan Hak Sipil bagi seluruh warga Amerikat Serikat serta penghapusan segala bentuk deskriminasi dalam bentuk apapun, namun aturan hanyalah aturan, dalam prakteknya mayoritas penduduk kulit putih tidak menghiraukan aturan tersebut. Keadaan tersebut jelas tidak sejalan dengan Negara Amerika Serikat yang telah melahirkan sistem Demokarasi, kedaulatan tertinggi berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Maka dari itu munculah gerakan “*Civil Right Movement*” dimana masyarakat orang kulit hitam Amerika Serikat bersatu menggabungkan kekuatan menentang tindakan yang tidak manusiawi dan menuntut Haknya sebagai warga Negara. Adapun menurut Harold Crouch, Demokrasi merupakan suatu sistem dimana rakyat memerintah dirinya sendiri dalam arti kata seluruh warga negara berpartisipasi dalam pemerintahan ditambah adanya jaminan *Civil Liberalies* dan hak-hak individu. Selain itu dalam Negara yang menganut sistem Demokrasi harus berdasarkan hak asasi manusia karena Hak Asasi merupakan kodrati yang dimiliki manusia sejak lahir. Inilah yang menjadi alasan terjunnya Malcolm X terhadap dunia perjuangan penegakan hak sipil orang kulit hitam Amerika Serikat, ia sadar bahwa suatu perubahan harus dimulai dengan suatu tindakan yang berani dan terorganisir. Oleh sebab itu, melihat uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil pembahasan mengenai perjuangan yang dilakukan Malcolm X dalam perjuangan penegakan hak sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat tahun 1957-1965.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian peneliti dalam pembuatan Skripsi. Secara garis besar yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana pola yang dilakukan Malcolm X dan apa yang melatarbelakangi proses perjuangannya tersebut, sehingga membuat perubahan kehidupan politik yang signifikan terhadap kehidupan warga kulit hitam Amerika serikat pada tahun 1957-1965.

Untuk mempermudah dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis membuat batasan dalam rumusan masalah. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial dan politik orang kulit hitam sebelum mendapatkan kesetaraan Hak Sipil ?
2. Apa yang menjadi ketertarikan Malcolm X untuk ikut memperjuangkan hak-hak sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat ?
3. Bagaimana upaya Malcolm X untuk memperjuangkan hak-hak sipil orang warga kulit hitam di Amerika Serikat pada tahun 1957-1965 ?
4. Bagaimana dampak perjuangan yang dilakukan oleh Malcolm X terhadap kondisi kehidupan sosial politik orang kulit hitam Amerika Serikat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola perjuangan yang dilakukan oleh Malcom X serta apa yang melatar belakangi gerakanya tersebut. Selain itu penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial orang kulit hitam sebelum adanya kesetaraan hak sipil.
2. Memperoleh gambaran umum mengenai ketertarikan Malcolm X untuk memperjuangkan Hak-Hak sipil warga kulit hitam di Amerika Serikat.
3. Memperoleh gambaran umum tentang pergerakan yang dilakukan oleh Malcolm X, dalam pergerakan Hak Sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat tahun 1957-1965.
4. Memperoleh gambaran mengenai dampak sosial politik terhadap warga kulit hitam di Amerika Serikat setelah upaya yang dilakukan oleh Malcolm X.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitaian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pergerakan yang dilakukan oleh Malcolm X serta dampak yang dihasilkan oleh pergerakan yang dilakukan pada tahun 1957-1965. Adapun secara khusus penelitian ini dibuat agar bermanfaat untuk:

1. Memberikan kegunaan baik kepada peneliti maupun pembaca, yaitu berguna sebagai penambah khasanah keilmuan sejarah terutama dalam sejarah kawasan dan sejarah Amerika.
2. Memperkaya wawasan sejarah sosial, yaitu ketika masyarakat kulit hitam Amerika Serikat diperlakukan deskriminatif dan segregatif oleh orang kulit putih sehingga muncul pergerakan menuntut persamaan hak sipil dan bagaimana pemerintah Amerika Serikat saat itu memberikan solusi.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan, pemikiran serta perbandingan dalam penulisan sejarah kawasan atau sejarah sosial lainnya yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi, tesis, dan disertasi disesuaikan dengan ramah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun demikian, pada dasarnya sistematika skripsi, tesis, dan disertasi, seperti yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri atas beberapa unsur, yaitu:

Bab I Pendahuluan, membahas secara terperinci tentang latar belakang masalah yang peneliti angkat yaitu “Peranan Malcolm X Dalam Perjuangan Hak-Hak Sipil Orang Kulit Hitam Di Amerika Serikat Tahun 1957-1968”. Bab ini menjelaskan secara singkat dan terperinci mengenai kehidupan orang kulit hitam yang dianggap sebagai budak, menjelang akhir abad ke-19 masyarakat kulit hitam mulai terbebas dari perbudakan, namun masih menjadi warga negara kelas kedua. Kehidupan Afro (*Amerika-Afrika*) yang penuh penderitaan mengakibatkan munculnya gerakan sosial yang dilakukan oleh kalangan aktivis, dan salah satunya adalah Malcolm X. Kehidupan politik Malcolm X pertama kali yaitu ketika dia mengikuti khotbah ayahnya di organisasi UNIA (*The Universal Negro Improvement Association*). Kemudian terjun kedalam organisasi ekstrimis NOI (*Nation of islam*) yang membuat namanya menjadi terkenal sebagai aktivis pembela Hak-hak Sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat. Untuk memperinci dan membatasi masalah agar tidak melebar maka dicantumkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir

dijelaskan mengenai struktur Organisasi Skripsi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan Skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, menjelaskan mengenai Tinjauan Pustaka/Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan konsep-konsep yang berasal dari buku-buku, internet, jurnal dan *electronic book* (e-book) yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti yang dianggap sesuai. Selain mengenai konsep-konsep, bab ini pun dijelaskan tentang penelitian terdahulu mengenai pembahasan *Civil Right Movement* (Pergerakan Hak Sipil) ataupun mengenai perjuangan Malcolm X tentang penegakan Hak Sipil Orang kulit hitam di Amerika Serikat dari Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia sebelumnya, Selain itu juga dari website resmi seperti ensklopedia internet dan Wikipedia yang memuat mengenai *Civil Right Movement* dan perjuangan Malcolm X. Selain memaparkan konsep-konsep dan penelitian terdahulu, peneliti pun memaparkan mengenai landasan teori yang tepat untuk digunakan sebagai landasan berfikir secara teoritik peneliti dalam mengkaji persoalan peranan Malcolm X dalam perjuangan Hak-Hak Sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang bagaimana peneliti melakukan langkah-langkah dalam penelitian. Permasalahan yang peneliti ambil yaitu peranan Malcolm X dalam perjuangan Hak-Hak Sipil orang kulit hitam di Amerika Serikat menggunakan penerapan metode penulisan. Dalam menggunakan metode penulisan, peneliti menggunakan metode historis yang diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah Heuristik dilakukan lalu melakukan tahapan Kritik yaitu tahap pengolahan data-data yang didapatkan dari tahap Heuristik sehingga data yang diperoleh otentik dan reliable. Setelah Kritik lanjut ke tahap selanjutnya yaitu Interpretasi yaitu pemaparan sejarawan terhadap data-data yang sudah didapat, dalam hal ini pemaparan mengenai fakta-fakta apa yang didapatkan mengenai perjuangan yang dilakukan oleh Malcolm X untuk mencapai kesetaraan Hak Sipil. Selanjutnya adalah tahap terakhir yaitu Historiografi yaitu pemaparan penulisan dalam bentuk tulisan agar mudah dan enak dibaca.

Bab IV ISI, menjelaskan tentang pertanyaan-pertanyaan yang terlampir dalam rumusan masalah. Pemaparan dalam bab ini diuraikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara terperinci. Dimulai dari menjelaskan tentang kondisi sosial masyarakat orang kulit hitam AS pada saat sebelum mendapatkan kesetaraan hak sipil, dimana masyarakat kulit hitam selalu menjadi korban diskriminasi orang kulit putih, kedua menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Malcolm X untuk ikut terjun dalam memperjuangkan hak sipil orang kulit hitam, selanjutnya menjelaskan mengenai perjuangan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan Malcolm X dalam penegakan hak sipil orang kulit hitam dan terakhir menjelaskan dampak yang terjadi terhadap kehidupan sosial, politik dan ekonomi orang kulit hitam Amerika Serikat setelah upaya yang dilakukan oleh Malcolm X. Pada dasarnya gerakan menentang perilaku rasis terhadap orang kulit hitam Amerika Serikat dilakukan oleh banyak tokoh, dan beberapa tokoh yang cukup terkenal diantaranya seperti, Martin Luther King, Jr, Elijah Muhammad, Du Bois, Marcus Garvey dll. Namun dalam hal ini peneliti hanya menitik beratkan kepada perjuangan yang dilakukan Malcolm X.

Bab V Penutup, menjelaskan kesimpulan atas pembahasan yang sudah dikaji oleh peneliti yang melalui tahap intepetasi atau penafsiran, mulai dari menjelaskan mengenai kesimpulan kehidupan sosial orang kulit hitam Amerika Serikat sebelum mendapatkan kesetaraan hak sipil, dilanjutkan mengenai kesimpulan faktor yang mempengaruhi pandangan Malcolm X dalam memperjuangkan hak sipil masyarakat kulit hitam Amerika Serikat, setelah itu menyimpulkan usaha-usaha yang dilakukan oleh Malcolm X selama memperjuangkan hak sipil orang kulit hitam, serta terakhir peneliti menyimpulkan mengenai dampak sebagai akibat dari perjuangan yang dilakukan oleh Malcolm X terhadap kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat kulit hitam Amerika Serikat. Menyadari bahwa karya tulisan peneliti jauh dari kata sempurna pada bab ini juga berisi saran dan rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak, agar bisa membuat penulisan ini menjadi lebih baik.